

BAB II

LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Teoretis

2.1.1 Geografi Pertanian

Geografi berasal dari kata geo yang berarti bumi dan grafien yang berarti lukisan atau gambaran, jadi geografi berarti gambar atau lukisan tentang bumi. Menurut Jobston geografi pada dasarnya adalah ilmu yang mempelajari permukaan bumi sebagai tempat tinggal manusia dan tempat dimana manusia melakukan aktivitasnya. Sedangkan menurut Ikatan Geografi Indonesia (IGI) geografi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari persamaan dan perbedaan geosfer dengan mempergunakan pendekatan kelingkungan dan kewilayahannya dalam konteks keruangan. Adapun yang menjadi ciri-ciri geografi adalah sebagai berikut:

- a. Geografi melihat permukaan bumi sebagai lingkungan hidup manusia, dan lingkungan yang berpengaruh terhadap kehidupan manusia
- b. Geografi melihat penyebaran dalam ruang, dan bagaimana ruang dengan segala sumberdaya yang dimilikinya dapat dimanfaatkan sesuai dengan tingkat teknologi yang ada
- c. Geografi melihat ciri khas suatu wilayah sehingga persamaan dan perbedaan wilayah di permukaan bumi dapat dilihat dengan jelas
- d. Mempelajari suatu fenomena atau gejala geografi selalu mengaitkannya dengan unsur letak, jarak, penyebaran, interelasi, gerakan dan regionalisasi

Geografi pertanian menurut Sumaatmadja adalah suatu sistem keruangan yang merupakan perpaduan dari sub sistem fisis dan non fisis. Komponen yang termasuk pada sub sistem fisis yaitu tanah, iklim,

hidrografi, dan topografi. Sedangkan komponen dari sub sistem non fisis yaitu manusia, termasuk tenaga kerja, kemampuan teknologi, tradisi yang berlaku dalam masyarakat, kemampuan ekonomi, dan kondisi politik setempat (Aditiameri, dkk. 2021).

Geografi pertanian merupakan cabang dari geografi ekonomi yang masuk dalam pembahasan geografi manusia. Geografi manusia merupakan cabang geografi yang bidang studinya yaitu aspek keruangan (gejala di permukaan bumi yang mengambil manusia sebagai objek pokok) (Aditiameri, dkk. 2021). Geografi pertanian dapat dinyatakan sebagai bagian studi geografi yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena pertanian di permukaan bumi dengan menggunakan pendekatan ekologi dan regional dalam konteks keruangan. Geografi pertanian memusatkan perhatian pada pengenalan, pendeskripsian, dan analisis variasi spasial fenomena pertanian di berbagai permukaan bumi, serta menjelaskan mengapa terjadi variasi spasial tersebut dengan menggunakan pendekatan ekologi dan kewilayahannya (Pusparini & Suratha, 2018).

Pertimbangan aspek fisik pada kajian geografi pertanian memiliki pengaruh terhadap kegiatan pertanian, hasil, dan distribusinya. Sedangkan pertimbangan dari aspek manusia dapat mempengaruhi perkembangan pertanian. Adapun objek geografi pertanian menurut Singh dan Dhillon dalam (Pratama, dkk. 2019), diantaranya yaitu:

- a. Perbedaan macam-macam pertanian yang tersebar di muka bumi dan fungsinya dalam spasial
- b. Tipe-tipe pertanian yang dikembangkan di daerah tertentu, persamaan dan perbedaan dengan daerah lain
- c. Menganalisis pelaksanaan sistem pertanian dan proses perubahannya
- d. Arah dan isi perubahan dalam pertanian

- e. Batas wilayah produksi hasil panen dan kombinasi hasil panen atau perusahaan pertanian
- f. Menghitung dan menguji tingkat perbedaan antar wilayah
- g. Identifikasi wilayah yang produktivitas pertaniannya lemah
- h. Mengungkap wilayah pertanian yang stagnasi, transisi, dan dinamis

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa geografi pertanian merupakan bagian dari kajian geografi ekonomi yang masuk pada pembahasan geografi sosial yang mengkaji berbagai aktivitas pertanian dengan menggunakan pendekatan ekologi dan kewilayahan sesuai yang ada pada objek kajian geografi pertanian.

Geografi pertanian membahas aktivitas manusia atau petani yang membudidayakan tanaman disesuaikan dengan aspek fisis seperti tanah yang digunakan untuk budidaya tanaman, adanya sumber air yang mendukung, dan suhu udara (tipe iklim) yang dapat menentukan jenis tanaman yang akan dibudidayakan. Berdasarkan aspek non fisis seperti manusia terkait tenaga kerja petani, kemampuan teknologi yang digunakan petani, tradisi yang berlaku dalam masyarakat, kemampuan ekonomi, dan kondisi politik setempat sebagai penunjang pertumbuhan tanaman.

2.1.2 Pertanian

Pertanian merupakan suatu sistem keruangan sebagai perpaduan subsistem fisis dan subsistem manusia. Komponen yang termasuk pada subsistem fisis adalah tanah, iklim, hidrologi, topografi, dan segala proses alamiah. Sementara subsistem manusia mencakup tenaga kerja, kemampuan teknologi, tradisi yang berlaku di masyarakat, dan kondisi politisi setempat (Aditiameri, dkk. 2021).

Pertanian adalah suatu bentuk nyata dari kebudayaan atau peradaban manusia yang keberadaannya sampai sekarang tidak terlepas

dari sejarah perkembangan kebudayaan atau peradaban manusia sejak zaman purbakala. Pertanian merupakan sektor dasar bagi suatu negara ketika negara tersebut belum berkembang dan belum memiliki sektor industri dan jasa. Dari sektor pertanian nantinya akan meluas menjadi sektor industri yang menggunakan olahan dari sektor pertanian dan meluas menjadi sektor jasa dengan transportasi yang digunakan untuk mendistribusikan sektor pertanian (Salqaura, 2020).

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian penduduknya. Sebagian besar penduduk menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Sektor pertanian memiliki peranan yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, hal ini dikarenakan sektor pertanian berfungsi sebagai landasan pembangunan ekonomi (Yasrizal & Hasan, 2017).

Peranan penting dan strategis sektor pertanian terhadap pembangunan nasional diantaranya yaitu meningkatkan penerimaan devisa negara, penyediaan lapangan kerja, perolehan nilai tambah dan daya saing, pemenuhan kebutuhan konsumsi dalam negeri, bahan baku industri dalam negeri serta optimalisasi pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan. Peranan sektor pertanian masih dapat ditingkatkan sebagai upaya dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat tani di Indonesia. Keunggulan dari sektor pertanian yaitu pangsa relatif terhadap nilai tambah industri non-migas dan ekspor non-migas yang cukup tinggi (Kusumaningrum, 2019).

Berbagai dampak positif yang didapatkan dengan menggunakan pertanian sebagai faktor penunjang pertumbuhan ekonomi di suatu negara diantaranya yaitu:

- a. Dapat menyerap banyak tenaga kerja, hal ini didukung dengan kenyataan bahwa sektor pertanian masih bersifat padat karya (*labor intensive*) dibandingkan padat modal (*capital intensive*)

- b. Memenuhi ketahanan pangan harus menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah untuk bagaimana meningkatkan produktivitas hasil tani dengan memberikan berbagai dukungan program kepada petani agar sektor pertanian ini benar-benar dapat memenuhi ketahanan pangan di Indonesia
- c. Kebutuhan pokok manusia, sektor pertanian menjadi sumber kehidupan manusia dan sektor yang menjanjikan bagi perekonomian Indonesia. Bertani menjadi pekerjaan yang bisa dikatakan mulia, karena selain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya hasil pertanian tersebut juga bisa dimanfaatkan untuk makhluk hidup lainnya serta merupakan upaya yang mendukung kelestarian alam
- d. Didukung oleh kondisi alam di Indonesia, masyarakat dapat memperoleh pangan yang menjadi kebutuhan pokok untuk keberlanjutan hidupnya. Kemampuan negara atau daerah untuk menyediakan pangan yang cukup bagi penduduknya melalui kemandirian pangan adalah hal yang sangat penting

Sistem pertanian merupakan tipe pertanian yang ditentukan khusus oleh kondisi lingkungan alam dan proses sosial ekonomi tertentu yang mencakup cara-cara, karakteristik, variasi, serta hasil usaha tani tertentu yang dilaksanakan pada kondisi penggunaan lahan (Pratama, dkk. 2019). Sistem pertanian diklasifikasikan atas dasar yang berbeda, yaitu:

a. Berdasarkan Kondisi Airnya

a) Pertanian Lahan Kering (*Dry Farming*)

Pertanian lahan kering merupakan pertanian yang diusahakan pada lahan kering tanpa adanya irigasi. Pertanian ini dibedakan menjadi beberapa bentuk diantaranya yaitu:

1. Pekarangan: lahan pertanian sekitar rumah dengan jenis tanaman tahunan dan sedikit tanaman musiman

2. Kebun campuran: pertanian lahan kering dominan tanaman tahunan, sedikit tanaman musiman dan jauh dari rumah penduduk
3. Tegalan: penggunaan lahan pertanian jauh dari rumah penduduk, tanaman yang dominan adalah tanaman musiman dan ada sedikit tanaman tahunan/keras
4. Perkebunan: penggunaan lahan pertanian kering biasanya terdiri dari satu jenis tanaman, diusahakan secara luas dengan pengelolaan tinggi

b) Pertanian Lahan Basah

Pertanian lahan basah merupakan pertanian yang dilaksanakan pada lahan pertanian dengan sistem irigasi. Pertanian lahan basah biasanya dikenal dengan sawah. Sawah adalah suatu bentuk pertanian yang dilakukan di lahan basah dan memerlukan banyak air, baik sawah irigasi, sawah lebak, sawah tada hujan, maupun sawah pasang surut.

1. Pertanian sawah irigasi: pertanian yang dikerjakan di sawah irigasi
2. Pertanian sawah tada hujan: pertanian yang dikerjakan pada musim penghujan saja
3. Pertanian sawah pasang surut: pertanian yang dikerjakan di daerah sekitar pantai atau muara sungai. Pada umumnya, jenis padi yang ditanam adalah Banarawa (padi yang tahan di daerah sangat basah)
4. Pertanian sawah lebak: pertanian yang dikerjakan di sekitar kanan kiri sungai

b. Berdasarkan Intensitas Rotasinya**a) Pertanian Berpindah (*Shifting Cultivation*)**

Pertanian berpindah merupakan kegiatan pertanian yang dilakukan dengan berpindah-pindah tempat dengan cara membuka lahan yang baru. Ciri-cirinya yaitu:

1. Pertanian masih primitif
2. Penggunaan lahan relatif luas
3. Pengolahan tanah belum intensif
4. Alat pertanian yang digunakan masih sederhana
5. Tenaga kerja yang digunakan merupakan tenaga kerja keluarga
6. Intensitas penggunaan lahan relatif singkat
7. Terdapat periode kosong
8. Terjadi pergantian penggunaan lahan
9. Tanaman yang diusahakan cenderung tanaman pangan dan belum ada hak milik

b) Pertanian Menetap (*Permanent Agriculture/Sedentary Cultivation*)

Pertanian menetap adalah kegiatan pertanian yang dilakukan secara menetap pada lahan yang sama dari tahun ke tahun. Ciri-ciri pertanian menetap adalah:

1. Diusahakan sepanjang tahun
2. Penggunaan lahan sempit sampai luas
3. Pengolahan tanah lebih intensif
4. Penggunaan alat-alat pertanian lebih maju
5. Teknologi maju
6. Tenaga kerja bervariasi
7. Kadang-kadang tidak ada selang waktu bertani yang lama
8. Tanaman yang diusahakan bervariasi

9. Sudah ada hak milik

c. Berdasarkan Tingkat Komersilnya

a) Pertanian Subsisten

Pertanian subsisten adalah kegiatan pertanian swasembada dimana petani mengusahakan tanaman pangan yang hasilnya difokuskan untuk dikonsumsi sendiri (keluarga). Ciri-ciri pertanian subsisten yaitu:

1. Orientasi produksi untuk kebutuhan konsumsi keluarga
2. Jika produksi surplus bukan merupakan tujuan utama dan jika surplus produksi dijual pada pasar lokal
3. Tenaga kerja keluarga
4. Tanah merupakan sebagian besar input
5. Modal lebih kecil
6. Input yang berupa bibit dan pupuk merupakan hasil usaha tani sendiri

b) Pertanian Komersil

Pertanian komersial adalah kegiatan pertanian dimana fokus tujuannya adalah untuk mencari keuntungan. Ciri-ciri pertanian komersial adalah:

1. Orientasi produk untuk dijual
2. Tenaga kerja upahan
3. Biaya/input seminimal mungkin
4. Proporsi input sebagian besar dibeli
5. Modal dan lahan merupakan bagian besar input
6. Jenis tanaman tunggal
7. Lahan yang diusahakan relatif luas
8. Produksi usaha tani diperdagangkan secara teratur dan uang yang diperoleh digunakan untuk melanjutkan usaha taninya

9. Tujuan utama dalam usaha tani adalah keuntungan maksimum

d. Berdasarkan Intensitas Penggunaan lahan

a) Pertanian Ekstensif

Pertanian ekstensif merupakan kegiatan pertanian yang menggunakan modal dan tenaga kerja relatif rendah.

b) Pertanian Intensif

Pertanian intensif adalah kegiatan membudidayakan tanaman/hewan dengan modal dan tenaga kerja yang relatif besar untuk mendapatkan keuntungan yang besar pula.

e. Berdasarkan Teknis Ekonomis Proses Pengambilan Hasil

a) Pertanian Ekstraktif

Pertanian ekstraktif merupakan pertanian dengan usaha mengambil hasil dari alam dan tanah tanpa usaha untuk mengembalikan sebagian hasil tersebut untuk keperluan pengambilan di kemudian hari (tanaman, perikanan).

b) Pertanian Generatif

Pertanian generatif yaitu pertanian yang memerlukan usaha pembibitan atau pemberian, pengolahan, pemeliharaan, pemupukan, baik untuk tanaman maupun hewan.

2.1.3 Stroberi

Stroberi, secara ilmiah dikenal sebagai *Fragaria x ananassa*, merupakan tanaman buah yang tergolong dalam famili Rosaceae. Stroberi (*fragaria chiloensis L*) berasal dari daerah pegunungan Chili. Tanaman ini cocok ditanam di daerah beriklim subtropis. Namun, di Indonesia yang termasuk negara tropis sudah banyak dibudidayakan di daerah dataran tinggi, yaitu sekitar 1.000 mdpl. Daerah sentra produksi stroberi diantaranya yaitu Sukabumi, Cianjur, Cipanas, dan Lembang (Jawa Barat). Adapun syarat tumbuh dari tanaman stroberi menurut buku yang

berjudul “Berkebun Stroberi Secara Komersil” (Budiman & Saraswati, 2005) diantaranya yaitu :

1. Suhu

Stroberi menyukai suhu udara relatif dingin dengan sinar matahari tidak terlalu kuat. Tanaman dari daerah beriklim subtropis ini akan tumbuh baik di daerah yang memiliki suhu sekitar 22-28°C.

2. Kelembapan

Kelembapan udara yang baik untuk pertumbuhan tanaman stroberi antara 80-90%

3. Ketinggian Tempat

Stroberi adalah tanaman subtropis yang dapat beradaptasi dengan baik di dataran tinggi tropis. Ketinggian tempat yang memenuhi syarat iklim tersebut adalah 1.000-1.500 meter dpl.

4. Curah Hujan

Tanaman stroberi dapat tumbuh baik di daerah dengan curah hujan 600-700 mm/tahun. Kondisi ini sangat ideal karena stroberi peka terhadap kelembapan tinggi. Stroberi memang membutuhkan cukup banyak air di mawa pertumbuhannya, namun lahan yang selalu basah juga tidak baik karena bisa mengundang kehadiran jamur. Lama penyinaran matahari yang dibutuhkan untuk pertumbuhannya adalah 8-10 jam per hari.

5. Media Tanam

Tempat yang cocok untuk bertanam stroberi adalah lahan berpasir yang mengandung tanah liat di lereng pegunungan. Bila ditanam di kebun, tanah yang dibutuhkannya adalah tanah liat berpasir, subur, gembur, dan mengandung banyak bahan organik. Pengairan dan sirkulasi udara yang baik juga dibutuhkan agar pertumbuhan tanaman optimal.

Tanaman stroberi memerlukan media tanam dengan pH netral atau sedikit asam. Derajat keasaman tanah (pH tanah) yang ideal untuk budidaya stroberi adalah 5.5-6.5.

2.1.4 Sapta Usaha Tani

Sapta usaha tani adalah tujuh tindakan yang harus dilakukan petani untuk menghasilkan pendapatan yang maksimum meliputi pengolahan tanah, penggunaan benih unggul, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit, pengairan, pengolahan hasil, dan pemasaran. Sapta usaha tani tersebut diharapkan dapat membuat petani bisa mengetahui cara-cara budidaya yang baik agar diperoleh produksi yang maksimum serta dapat meningkatkan pendapatan (Fahmi, dkk. 2017). Menurut (Sastrosupadi, 2019) dalam buku yang berjudul “Pengantar Ilmu Pertanian” yang ditulis oleh (Panunggul et al., 2023) kegiatan sapta usaha tani diantaranya yaitu:

a. Penggunaan Bibit Unggul

Benih unggul adalah jenis benih yang memiliki sifat-sifat menguntungkan bagi peningkatan produksi pangan. Pemilihan benih sangat berpengaruh besar pada hasil panen yang akan dihasilkan. Ciri-ciri benih yang baik adalah berlabel, bermutu tinggi, VUTW (Varietas Unggul Tahan Wereng), dan kemampuan berproduksi tinggi.

b. Pengolahan Tanah yang Baik

Mengolah tanah bertujuan agar tanah yang ditanami dapat menumbuhkan tanaman secara baik dan membawa hasil yang berlimpah. Syarat-syarat tanah yang baik adalah sebagai berikut:

- a) Memiliki cukup rongga udara, gembur, dan tidak padat
- b) Mengandung banyak unsur organik
- c) Banyak mengandung mineral dan unsur hara
- d) Mampu menahan air

e) Memiliki kadar asam dan basa tertentu

c. Pemupukan yang Tepat

Memberikan pupuk pada tanaman prinsipnya adalah memberikan zat-zat makanan yang diperlukan bagi pertumbuhan tanaman. Pemupukan harus dilakukan dengan tepat, baik dalam jumlah pupuk, masa pemupukan maupun jenis pupuknya. Pupuk dapat digolongkan menjadi beberapa jenis menurut proses terjadinya/cara pembuatannya, menurut asalnya, dan menurut unsur hara yang terdapat di dalamnya. Berdasarkan proses terjadinya dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu pupuk alami dan pupuk buatan.

d. Pengendalian Hama dan Penyakit

Proses selanjutnya yaitu pemberantasan hama, gulma, dan penyakit. Serangan hama dan penyakit tanaman akan menurunkan tingkat produktivitas tanaman bahkan gagal sama sekali. Sehingga serangan hama dan penyakit ini harus dikendalikan dengan sedemikian rupa agar tidak menimbulkan kerugian yang berarti. Pengendalian yang bijak dan mempertimbangkan lingkungan harus dilakukan dengan metode 4T yaitu tepat dosis, tepat waktu, tepat guna, dan tepat tempat.

e. Pengairan yang Baik

Meningkatkan produksi perlu diatur sistem irigasi atau pengairan yang baik karena air bagi lahan pertanian berfungsi membantu mengurangi atau menambah keasaman tanah. Air membantu pelarutan garam-garam mineral yang sangat diperlukan oleh tumbuhan.

f. Pemanenan yang Tepat

Pasca panen adalah kegiatan yang dilakukan petani setelah melakukan panen. Kegiatan yang biasa dilakukan petani setelah panen yaitu menanam jenis tanaman yang berbeda (selain tanaman

pokok) yang umurnya pendek. Hal ini ditujukan untuk mengembalikan kesuburan tanah, selain itu juga dapat menambah penghasilan petani.

g. Pemasaran Hasil Panen

Pemasaran yang baik termasuk hal yang penting dalam sapta usaha tani, misalnya apabila hasil panen baik tetapi cara pemasaran kurang sama saja petani akan mengalam kerugian. Pemasaran hasil pertanian pada sapta usaha tani disesuaikan dengan kondisi di daerah masing-masing.

2.1.5 Petani

Petani adalah masyarakat yang tinggal di pedesaan dan hidupnya dengan bercocok tanam, terutama menggunakan alat tradisional. Menurut (Adiwilangga,2018) petani adalah orang yang melakukan cocok tanam dari lahan pertaniannya atau memelihara ternak dan hasilnya dijual guna untuk mencukupi kebutuhan hidup. Petani merupakan seseorang yang bekerja dalam sektor pertanian. Tugas utama seorang petani adalah menanam, merawat, dan memanen tanaman serta menjaga ternak seperti hewan ternak atau unggas untuk menghasilkan makanan, bahan baku, atau produk pertanian lainnya. Petani berperan penting dalam menyediakan makanan bagi manusia dan juga dalam memproduksi berbagai komoditas pertanian seperti gandum, beras, sayuran, buah-buahan, daging, susu, dan berbagai produk pertanian lainnya.

Menurut (Susanto, 2018) secara umum petani dibedakan menjadi petani pemilik lahan, petani penyewa lahan, petani penggarap, dan buruh tani.

1. Petani pemilik lahan adalah petani yang mempunyai lahan sendiri dan bertanggungjawab atas lahannya. Petani pemilik lahan mempunyai hak atas lahannya untuk memanfaatkan lahannya seperti penanaman, pemeliharaan, dan permanenan yang dilakukan sendiri.

2. Petani penyewa adalah petani yang menyewa tanah orang lain untuk kegiatan pertanian. Besarnya biaya sewa tergantung pemilik tanah yang menentukan besarnya biaya sewa.
3. Petani penggarap adalah petani yang menggarap tanah orang lain dengan sistem bagi hasil. Risiko usaha tani yang ditanggung bersama dengan pemilik tanah dan penggarap dalam sistem bagi hasil. Besarnya bagi hasil tidak sama tergantung daerah masing-masing.
4. Buruh tani adalah petani yang menggarap atau bekerja di tanah orang lain untuk mendapatkan upah kerja. Hidupnya tergantung pada pemilik lahan yang mempekerjakannya.

Petani memerlukan lahan untuk bercocok tanam guna menghasilkan bahan pangan untuk memenuhi kebutuhan hidup, baik yang mempunyai lahan atau yang tidak mempunyai lahan sebagai mata pencaharian untuk mencukupi kebutuhan hidup. Petani dengan pertanian tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya karena pertanian bukan hanya untuk menghasilkan pendapatan ekonomi petani saja. Dari pertanian, petani akan memperoleh hasil yang setinggi-tingginya dari usaha tani yang dilakukan.

2.1.6 Sosial Ekonomi

a. Pengertian Sosial Ekonomi

Sosial ekonomi adalah suatu kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh pembawa status (Basrowi & Juariyah, 2010).

Tinjauan sosial ekonomi penduduk meliputi aspek sosial, aspek sosial budaya, dan aspek Desa yang berkaitan dengan kelembagaan dan aspek peluang kerja. Aspek ekonomi Desa dan

peluang kerja berkaitan erat dengan masalah kesejahteraan masyarakat Desa. Kecukupan pangan dan keperluan ekonomi bagi masyarakat baru terjangkau bila pendapatan rumah tangga mereka cukup untuk memenuhi keperluan rumah tangga dan pengembangan usaha-usahanya. Menurut (Mulyanto, Hans. 2018) ciri-ciri keadaan sosial ekonomi adalah sebagai berikut:

- a) Lebih berpendidikan
- b) Mempunyai status sosial yang ditandai dengan tingkat kehidupan, kesehatan, pekerjaan, dan pengenalan diri terhadap lingkungan
- c) Mempunyai tingkat mobilitas ke atas lebih besar
- d) Mempunyai ladang luas
- e) Lebih berorientasi pada ekonomi komersial produk
- f) Mempunyai sikap yang lebih berkenaan dengan kredit
- g) Pekerjaan lebih spesifik

b. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Status Sosial Ekonomi

Setiap manusia sama derajatnya di hadapan Tuhan Yang Maha Esa. Namun di dalam kehidupan bermasyarakat tentunya setiap manusia memiliki kondisi sosial ekonomi berbeda-beda, ada yang memiliki kondisi sosial ekonomi yang bagus dan ada juga yang kurang beruntung. Menurut (Nasution, 2013) tingkat status sosial ekonomi dilihat atau diukur dari pekerjaan orang tua, keadaan rumah dan lokasi, pergaulan dan aktivitas sosial. Namun status sosial ekonomi masyarakat juga dapat dilihat dari beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu:

- a) Pendapatan

Pendapatan adalah gambaran yang lebih tepat tentang posisi keluarga dalam masyarakat yang merupakan jumlah seluruh pendapatan dan kekayaan keluarga, sedangkan Kartono

menyatakan bahwa pendapatan adalah arus uang atau barang yang didapat oleh perseorangan, kelompok orang, perusahaan atau suatu perekonomian pada suatu periode tertentu.

Besar kecilnya tingkat pendapatan akan berpengaruh pada kelangsungan pendidikan anak, karena pendidikan membutuhkan biaya. Semakin tinggi jenjang pendidikan maka semakin besar biaya pendidikannya. Pendapatan seseorang akan berbeda satu dengan yang lainnya sesuai dengan pekerjaan, pendidikan, dan jumlah anggota keluarganya.

b) Pekerjaan

Pekerjaan akan menentukan status sosial ekonomi karena dari bekerja segala kebutuhan akan dapat terpenuhi. Pekerjaan tidak hanya mempunyai nilai ekonomi namun usaha manusia untuk mendapatkan kepuasan dan mendapatkan imbalan atau upah, berupa barang dan jasa akan terpenuhi kebutuhan hidupnya. Pekerjaan seseorang akan mempengaruhi kemampuan ekonominya, untuk itu bekerja merupakan suatu keharusan bagi setiap individu sebab dalam bekerja mengandung dua segi, kepuasan jasmani dan terpenuhinya kebutuhan hidup.

c) Jumlah Tanggungan Orang Tua

Jumlah anggota keluarga akan berpengaruh terhadap perolehan pendapatan keluarga. Semakin banyak anggota keluarga yang bekerja maka semakin banyak pula pendapatan yang diperoleh keluarga, namun akan terjadi sebaliknya apabila yang bekerja sedikit sedangkan upah yang diterima kecil, dan jumlah tanggungan banyak tentunya akan memberatkan.

d) Pendidikan

Pendidikan berperan penting dalam kehidupan manusia, pendidikan dapat bermanfaat seumur hidup manusia. Dengan

pendidikan diharapkan seseorang dapat membuka pikiran untuk menerima hal-hal baru baik berupa teknologi, materi, sistem teknologi maupun berupa ide-ide baru serta kesejahteraan dirinya, masyarakat dan tanah airnya.

Pendidikan tidak hanya menambah pengetahuan seseorang tetapi juga meningkatkan keahlian atau keterampilan tenaga kerja, yang pada gilirannya dapat meningkatkan produktivitas. Produktivitas di satu pihak dapat meningkatkan pendapatan ekonomi dan di pihak lain dapat meningkatkan penghasilan dan kesejahteraan yang pada akhirnya dapat menempatkan seseorang pada status sosial ekonomi pada tingkat yang lebih tinggi dari kelompok masyarakat lainnya.

2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan

**Tabel 2. 1
Hasil Penelitian yang Relevan**

Aspek	Penelitian yang Relevan			Penelitian yang Dilakukan
	Andi Susanto	Sinta Aryati Rukmana	Silvian Terry	
Tahun	2018	2019	2021	2023
Judul	Kondisi Sosial Ekonomi Petani Karet di Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji	Karakteristik Pertanian Padi Hitam di Desa Tenjonagara Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya	Kondisi Sosial Ekonomi Petani Padi Sawah Tadah Hujan di Desa Rejasari Kecamatan Langensari Kota Banjar	Aktivitas Pertanian Stroberi (<i>Fragaria Chiloensis L</i>) Kaitannya dengan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Barudua Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut
Rumusan	1. Berapakah	1. Bagaimana	1. Bagaimana	1. Bagaimana

Masalah	<p>umur petani karet di Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji tahun 2017?</p> <p>2. Bagaimana tingkat pendidikan kepala keluarga petani karet di Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji tahun 2017?</p> <p>3. Berapa rata-rata luas lahan yang dimiliki setiap keluarga petani karet di Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang</p>	<p>karakteristik pertanian padi hitam di Desa Tenjonagara Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya ?</p> <p>2. Bagaimana kondisi sosial ekonomi petani padi hitam di Desa Tenjonagara Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya ?</p>	<p>sistem budidaya tanaman padi sawah tada hujan di Desa Rejasari Kecamatan Langensari Kota Banjar?</p> <p>Bagaimana kondisi sosial ekonomi petani sawah tada hujan di Desa Rejasari Kecamatan Langensari Kota Banjar?</p>	<p>aktivitas pertanian stroberi di Desa Barudua Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut?</p> <p>2. Bagaimana kondisi sosial ekonomi masyarakat petani di Desa Barudua Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut?</p>
----------------	---	--	--	--

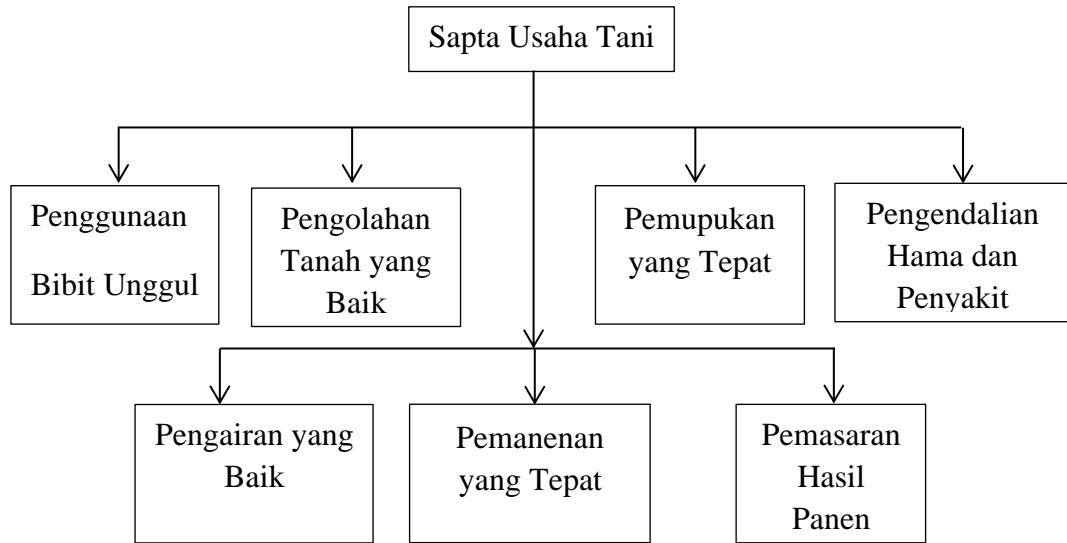
	<p>Kabupaten Mesuji tahun 2017?</p> <p>4. Berapa rata-rata produksi getah karet setiap kepala keluarga petani karet di Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji tahun 2017?</p> <p>5. Berapa rata-rata pendapatan setiap kepala keluarga petani karet per bulan di Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji tahun 2017?</p> <p>6. Bagaimana tingkat</p>			
--	---	--	--	--

	pemenuhan kebutuhan pokok minimum kepala keluarga petani karet di Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji tahun 2017?			
Tempat	Desa Simpang Mesuji Kecamatan Simpang Pematang Kabupaten Mesuji	Desa Tenjonagara Kecamatan Cigalontang Kabupaten Tasikmalaya	Desa Rejasari Kecamatan Langensari Kota Banjar	Desa Barudua Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut
Metode Penelitian	Deskriptif	Deskriptif Kualitatif	Deskriptif Kuantitatif	Deskriptif Kuantitatif

2.3 Kerangka Konseptual

2.3.1 Kerangka Konseptual I

Berdasarkan rumusan masalah yang pertama yaitu Aktivitas Pertanian Stroberi Berdasarkan Sapta Usaha Tani di Desa Barudua Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut adalah sebagai berikut:

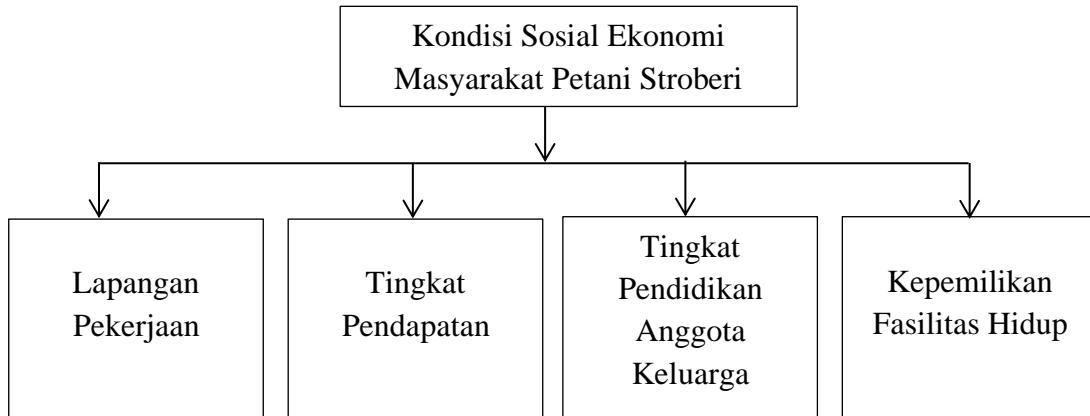


Gambar 2. 1
Kerangka Konseptual I
(Sumber: Pengolahan Penelitian, 2024)

Kerangka konseptual yang pertama aktivitas pertanian berdasarkan sapta usaha tani pertanian stroberi di Desa Barudua Kecamatan Malangbong Kabupaten yaitu meliputi penggunaan bibit unggul, pengolahan tanah yang baik, pemupukan yang tepat, pengendalian hama dan penyakit, pengairan yang baik, pemanenan yang tepat, serta pemasaran hasil panen.

2.3.2 Kerangka Konseptual II

Berdasarkan rumusan masalah yang kedua yaitu Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Stroberi Di Desa Barudua Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 2
Kerangka Konseptual II
(Sumber: Pengolahan Penelitian, 2024)

Kerangka konseptual yang kedua merupakan sebuah gambaran terkait Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Stroberi di Desa Barudua Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut yang dapat dilihat dari lapangan pekerjaan, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan anggota keluarga, dan kepemilikan fasilitas hidup.

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sebagai jawaban sementara karena jawaban yang diberikan oleh peneliti baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2019). Berdasarkan permasalahan yang sudah disusun, peneliti menarik hipotesis sebagai berikut:

- a. Aktivitas pertanian stroberi berdasarkan sapta usaha tani di Desa Barudua Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut dapat dilihat dari sapta usaha tani yang meliputi penggunaan bibit unggul, pengolahan tanah yang baik, pemupukan yang tepat, pengendalian hama dan penyakit, pengairan yang baik, pemanenan yang tepat, serta pemasaran hasil panen.

- b. Kondisi sosial ekonomi masyarakat petani stroberi di Desa Barudua Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut dapat dilihat dari lapangan pekerjaan, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan anggota keluarga, dan kepemilikan fasilitas hidup.